

EDUKASI MOBILE TENTANG PHYSICAL DISTANCING UNTUK MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TANARA DESA LEMPUYANG KECAMATAN TANARA KABUPATEN SERANG

Dedeh Hamdiah¹ Eti Suryati¹ Ernawati Umar¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: dedehamdiah53@gmail.com

Abstract

Physical distancing is the act of maintaining physical distance between one person and another. This was done to prevent the spread of Covid-19. The purpose of this PPM is to provide mobile education about physical distancing to prevent the spread of Covid-19 so that people understand about physical distancing to prevent the spread of Covid -19. The method used is mobile education using four - wheeled vehicles. The results achieved were that the community understood the meaning of physical distancing, the purpose of physical distancing and how to carry out physical distancing to prevent the spread of Covid-19. Good public knowledge is the highest proportion at 89% compared to poor public knowledge, which is 11%. This activity is carried out in the work area of the Tanara Community Health Center, Lempuyang Village, Tanara District, Serang Regency.

Keywords: *Physical distancing, Mobile Education, Covid-19*

1. PENDAHULUAN

Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan Covid-19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019). Kasus virus corona muncul dan menyerang manusia pertama kali di provinsi Wuhan, China. Awal kemunculannya diduga merupakan penyakit pneumonia, dengan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan. Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ. Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan

masalah kesehatan sebelumnya. Karena penularan virus corona yang sangat cepat inilah Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi pada 11 Maret 2020. Status pandemi atau epidemi global menandakan bahwa penyebaran Covid-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tak ada negara di dunia yang dapat memastikan diri terhindar dari virus corona (Widiyani, 2020). Sekarang, untuk memperlambat penyebarannya, para ilmuwan telah menganjurkan masyarakat melakukan physical distancing.

Physical distancing menjadikan risiko untuk tertular Covid-19 dari orang lain akan berkurang. Sebaliknya, jika kita ternyata terinfeksi tapi tidak

menyadarinya, maka menjauhkan diri dari keramaian akan sangat membantu mencegah penyebaran. Virus SARS-COV2 yang merupakan penyebab Covid-19, menyebar melalui droplet atau percikan air liur. Jadi, jika seseorang yang terinfeksi virus ini kemudian tidak sengaja batuk atau bersin tanpa menutup mulutnya, maka droplet akan jatuh pada permukaan yang ada di dekatnya. Saat ada orang lain yang tidak terinfeksi memegang permukaan tersebut, lalu menyentuh mulut, hidung atau matanya tanpa mencuci tangan terlebih dahulu, maka ia berisiko tinggi ikut tertular. Inilah yang membuat angka penularan penyakit ini naik drastis dalam waktu singkat. Banyak orang yang tidak sadar bahwa dirinya terinfeksi, lalu pergi ke berbagai lokasi untuk menemui teman dan kerabatnya. Akibatnya, penyebaran virus ini semakin luas. Apalagi, virus ini sudah bisa menular ke orang lain, meskipun orang-orang yang terinfeksi tidak merasakan gejala yang berat. Mereka bisa saja merasa sehat dan hanya sedikit bersin-bersin atau flu, namun ternyata sudah terinfeksi Covid-19.

Bayangkan jika orang yang terinfeksi itu masih tetap masuk kerja, sekolah, datang ke seminar, atau konser musik. Meski awalnya yang terinfeksi hanya satu orang, namun setelah menyebar, bisa saja ribuan orang lainnya yang berada di tempat tersebut, juga terinfeksi. Jadi mulai sekarang, agar penyebaran virus ini tidak

makin meluas di Indonesia, peran yang bisa dilakukan adalah dengan melakukan edukasi mobile tentang physical distancing. Tujuan dari edukasi mobile ini diharapkan masyarakat mampu memahami mengenai physical distancing.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah pendidikan masyarakat/ edukasi mobile menggunakan kendaraan roda empat dengan memberikan penyuluhan tentang physical distancing untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tanara Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. Masyarakat yang diberikan edukasi sebanyak 100 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner terstruktur. Analisis dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang frekuensi dan presentase dari variabel yang diamati.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali pada tanggal 10 April 2020 dengan melakukan penjajagan dengan cara berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas Tanara Kabupaten Serang. Kepala Puskesmas mengatakan bahwa untuk pengabdian masyarakat edukasi mobile tentang physical distancing untuk mencegah penyebaran Covid-19 ini dialokasikan di Desa Lempuyang karena masyarakat Desa Lempuyang supaya memiliki

pengetahuan tentang kesehatan khususnya tentang *physical distancing*.

Selanjutnya pada tanggal 13 April 2020 tim Dosen DIII Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa menyerahkan surat ijin penelitian pada Kepala Puskesmas Tanara (terlampir). Kepala Puskesmas Tanara menerima dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh tim Dosen DIII Keperawatan.

Edukasi mobile tentang *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 dimulai pada tanggal 16 April 2020 di Puskesmas Tanara. Masyarakat sebanyak 20 orang yang berkunjung untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dikumpulkan dan duduk dengan jarak 1,5 meter di ruang tunggu yang terletak didepan ruang pendaftaran Puskesmas Tanara. Edukasi dilakukan selama 60 menit. Penyuluh memberikan support pada masyarakat untuk selalu melakukan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19.

Setelah dilaksanakan edukasi yang pertama di Puskesmas, kemudian dilanjutkan pada tanggal 21 April 2020 dengan edukasi mobile sepanjang jalan menggunakan kendaraan roda empat di wilayah kerja Puskesmas Tanara Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. Edukasi dilakukan dengan menggunakan pengeras suara yang dilakukan berulang-ulang. Sasaran edukasi yaitu masyarakat Desa Lempuyang yang sedang ada di rumah, yang ada di pinggir

jalan dan yang ada di warung-warung mendengarkan edukasi yang dibagikan. Masyarakat sangat antusias mendengarkan edukasi. Tim Dosen DIII Keperawatan turun dari kendaraan dan mengatur jarak antar masyarakat satu dengan yang lainnya. Masyarakat sebanyak 55 orang mendengarkan edukasi tentang *physical distancing* sambil berdiri di pinggir jalan dan juga ada yang duduk di depan teras rumah mereka.

Tanggal 26 Agustus 2020 kegiatan yang ketiga dilakukan di Kantor Desa Lempuyang dengan melakukan edukasi kembali. Masyarakat sebanyak 25 orang duduk dengan berjarak. Edukasi berlangsung dengan lancar dan masyarakat mendengarkan dengan antusias. Tim Dosen D III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa juga memberikan 3 buah tempat hand hygiene sebagai sarana untuk menunjang pencegahan penyebaran Covid-19.

Tanggal 2 September 2020 terminasi dengan pihak Puskesmas yaitu dengan Kepala Puskesmas. Tim Dosen D III Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa mengucapkan terima kasih kepada pihak Puskesmas atas bantuannya dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kepala Puskesmas mengatakan kontinuitas kegiatan pengabdian masyarakat dipertahankan supaya masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tanara selalu sejalan dengan kesehatan.

Pada tanggal 20 Oktober 2020 dilakukan penyebaran kuesioner yang diisi

oleh masyarakat yang telah mendapatkan edukasi tentang *physical distancing*. Penyebaran kuesioner dibantu oleh petugas

promosi kesehatan Puskesmas Tanara dan staf dari Kantor Desa Lempuyang.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan pada Masyarakat tentang *Physical Distancing* untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tanara Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang

Pengetahuan	Jumlah	(%)
Kurang Baik	11	11
Baik	89	89
Jumlah	100	

tabel 1 terlihat bahwa pengetahuan masyarakat yang baik merupakan proporsi tertinggi yaitu 89% dibandingkan dengan pengetahuan masyarakat yang kurang baik yaitu sebesar 11% di wilayah kerja Puskesmas Tanara Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. Hal ini dapat digambarkan bahwa pengetahuan masyarakat setelah mendapatkan edukasi tentang *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19 didominasi oleh pengetahuan baik dibandingkan dengan pengetahuan kurang baik.

Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang objek tersebut di lingkungannya. Pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan. “Perilaku jika didasari oleh pengetahuan, kesadaran, dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan,

kesadaran maka tidak akan berlangsung lama”(Budiharto, 2010).

Patrick Phillip. Ed al (2010:827) mengemukakan bahwa pengetahuan menjelaskan tentang adanya informasi, pemahaman, dan keahlian yang diperoleh secara biasa melalui pengalaman atau pendidikan (Qamar, 2017). Dengan demikian, diharapkan semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19, maka semakin baik pula pengetahuan tindakan tersebut. Masyarakat memahami tentang pengertian *physical distancing*, tujuan *physical distancing* dan cara melakukan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat yang baik merupakan proporsi tertinggi yaitu

89% dibandingkan dengan pengetahuan masyarakat yang kurang baik yaitu sebesar 11% di wilayah kerja Puskesmas Tanara Desa Lempuyang Kecamatan Tanara Kabupaten Serang. Sebagian besar masyarakat yang diberikan edukasi memahami tentang pengertian physical distancing, tujuan physical distancing dan cara melakukan *physical distancing* untuk mencegah penyebaran Covid-19.

SARAN

Kontinuitas dalam melakukan edukasi tentang kesehatan pada masyarakat perlu dilakukan agar muncul kesadaran pada masyarakat sehingga akan terbentuk perilaku masyarakat yang sejalan dengan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan laporan akhir pengabdian masyarakat ini banyak dibantu oleh berbagai pihak, sebagai bentuk rasa syukur, kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua LPPM Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
3. Ketua Program Studi D3 Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
4. Kepala Puskesmas Tanara, yang telah memberikan izin melakukan pengabdian masyarakat.
5. Seluruh dosen Program Studi D3 Keperawatan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya.

6. Keluarga yang telah memberikan do'a dan dukungan penuh kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan laporan kemajuan pengabdian masyarakat ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Budiharto. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gizi*. Jakarta: EGC.
- Qamar, N. dkk. (2017). *Metode penelitian Hukum*. Makassar: SIGn.
- Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d4943950/latar-belakang-virus-coronaperkembangan-hingga-isu-terkini>
- World Health Organization. (2019). Coronavirus. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/healthtopics/coronavirus>